

TRANSITIVITY SYSTEM ON THE LYRICS OF GERMAN CHILDREN'S SONG: FUNCTIONAL LINGUISTICS STUDIES

Nurul Mawaddah Ayu Putri¹ , Tadjuddin Maknun² , Lukman Lukman³

Linguistic Department of Faculty Cultural Sciences, Hasanuddin University¹²³

¹nurulmawaddahayuputri@gmail.com

²tadjuddinmaknun54@gmail.com

³lukman_1212@yahoo.co.id

Abstract

The research aimed to analyze the type of transitivity process, genre structure, and to show the dominant kind of process on the lyrics of German children song. This research is descriptive qualitative research and supported by quantitative data. The data sources of the study are the lyrics of the German children song. The population of this research is all of the clauses on the lyrics of German children song. The research sample is clauses in the lyrics of German children song. The lyrics contain elements of transitivity sorted out purposively. The analysis used in this research is Halliday transitivity system analysis. The research finding indicated that (1) The type of process which was found in the analysis of the lyrics of German children's song consists of six processes that are the relational process, the material process, the mental process, the verbal process, the existential process, and the behavioural process. (2) The kind of genre was found on the lyrics of German children's song was two kinds of a genre that is narrative genre and stories genre. The result of the analysis of genre structure on the lyrics of German children's song concluded that were not all of the elements of the genre structure were found on the lyrics. (3) The dominated process is the relational process that was represented by human and environmental social life.

Keywords: song's lyric, transitivity system, genre structure

PENDAHULUAN

Lirik lagu merupakan rangkaian kata atau untaian kata yang memiliki nada. Lirik lagu juga merupakan hasil karya ekspresi dari pencipta atau orang lain dari apa yang mereka lihat, dengar dan rasakan. Ditulis berdasarkan pengalaman menjadikan lirik lagu memiliki variasi yang beragam, ada yang mengekspresikan perasaan bahagia, sedih bahkan gabungan dari keduanya.

Rangkaian kata dalam lirik lagu disusun sedemikian indahnya agar makna yang terkandung di dalamnya dapat dirasakan oleh penikmatnya. Lirik lagu merupakan sebuah teks yang terdiri atas beberapa bait. Setiap baitnya dapat terdiri dari satu klausa atau lebih. Lirik lagu sebagai salah satu jenis teks tertulis yang terdiri dari beberapa klausa dapat dijadikan sebagai salah satu objek

penelitian dalam bidang linguistik salah satunya dengan menggunakan teori *Analisis Tata Bahasa Sistemik Fungsional*.

Analisis tata bahasa sistemik fungsional merupakan salah satu bidang ilmu linguistik yang mempelajari tentang analisis kebahasaan. Kegiatan analisis kebahasaan menggunakan teori tata bahasa sistemik fungsional merupakan sebuah aktivitas semiotik dan semiotik meta. Sebagai suatu aktivitas semiotik penganalisis menjadi pengguna semiotik itu sendiri karena adanya kegiatan mempelajari memahami fenomena wacana-wacana menginvestigasi teks-teks atau wacana-wacana. (Sinar 2008). Butt, dkk (2012) berpendapat "*Systemic functional grammar is a way of describing lexical and grammatical choices from the systems of wording so that we are always aware of how language is being used to realise meaning.*" Tata bahasa fungsional sistemik adalah cara menggambarkan pilihan leksikal dan tata bahasa dari sistem kata-kata sehingga kita selalu menyadari bagaimana bahasa digunakan untuk mewujudkan makna. Teori ini membahas tentang analisis klausa dalam sebuah wacana. Teori ini terbagi menjadi tiga pembahasan dalam proses menganalisis sebuah wacana, yaitu makna ideosional, makna interpersonal, dan makna tekstual. Salah satu yang dibahas dalam idesional adalah tentang sistem transitivitas.

Sistem Transitivitas merupakan sistem gramatikal yang membahas struktur klausa yang mempresentasikan makna ideasional secara leksikogramatika. Sistem transitivitas merealisasi pengalaman linguistik manusia sebagai pembuat dan pemakai bahasa disebut transitivitas, Saragih, (2006). "*Transitivity is structure of english structure.*" (Eggins 2004). Eggins mengungkapkan bahwa "transitivitas adalah tata bahasa dari tata bahasa Bahasa Inggris.

Selanjutnya dalam kajian LFS, Halliday (2013) mengemukakan bahwa satu unit pengalaman yang sempurna direalisasikan dalam klausa yang terdiri atas tiga unsur, yaitu proses, partisipan, dan sirkumstan. Proses direalisasikan oleh grup verbal dari klausa. Partisipan direalisasikan dalam grup nominal. Sirkumstan direalisasikan dalam grup adverbial. Proses merupakan inti kejadian dalam suatu pengalaman, baik berupa material, mental, behavioral, verbal, relasional, ataupun eksistensial. (Oktaviani, T., dkk, 2017). Setiap jenis proses itu menentukan jenis partisipannya, yang meliputi pelaku, proses, sesuatu yang dikenai proses, fenomena, atau sesuatu yang dikatakan, bergantung jenis prosesnya. Sirkumstan adalah lingkungan fisik dan nonfisik dalam kejadian tersebut.

Widodo Mimi Mulyani, Dhanu Priyo, dan B. Wahyudi Joko Santoso (2018) mengkaji transtivitas terhadap pidato kampanye Ahok pada pemilihan Gubernur DKI Jakarta periode 2017-2022 menyatakan seluruh tipe transitivitas (proses, partisipan, dan sirkumstan) serta makna logis ditemukan dalam data analisis. Adapun proses material, partisipan goal, sirkumstan lokasi, dan makna logis suprasegmental dominan digunakan oleh Ahok dalam pidato kampanye pada pemilihan Gubernur DKI Jakarta periode 2017-2022. Patriana (2013) dalam studinya mengenai transitivitas dalam fabel berbahasa Inggris dan berbahasa Indonesia menemukan bahwa dalam fabel berbahasa Indonesia pengarang lebih melihat binatang tokoh cerita sebagai partisipan proses verbal dan melakukan aktivitas tanpa banyak pertimbangan, sedangkan pada fabel berbahasa Inggris pengarang lebih melihat binatang sebagai partisipan proses behavioral yang merasakan peristiwa. Yuliana, Manda, L. M., dan Darwis Kamsina, (2018) dalam penelitiannya yang

berjudul “Transitivity And Ideology In Donald Trump Campaign Speech” menyatakan pada pidato Donald Trump banyak menggunakan proses material untuk mengajak warga AS memperbaiki Amerika yang dianggapnya dalam kondisi terpuruk.

Pemaparan di atas ditunjang dengan hasil penelitian para peneliti terdahulu penelitian ini menjadikan klausa-klausa pada lirik-lirik lagu anak-anak berbahasa Jerman sebagai objek penelitian. Pemilihan lirik lagu anak-anak berbahasa Jerman sebagai objek penelitian dalam penelitian ini berdasar pada rasa keingintahuan peneliti tentang bagaimana hasil analisis sistem transitivitas klausa-klausa dalam lirik-lirik lagu anak berbahasa Jerman. Telah dijelaskan sebelumnya bahwa sistem transitivitas adalah sebuah analisis leksikogramatika yang menjadikan klausa sebagai objek analisisnya. Sistem gramatika dalam Bahasa Jerman sendiri dalam setiap kalimatnya selalu ada unsur yang mengisi slot predikat baik itu dalam bentuk kata kerja murni maupun kata kerja bantu atau biasa disebut *to be*. Sementara dalam lirik lagu Bahasa Jerman sendiri ada beberapa bait yang tidak memiliki unsur predikat.

Selain dari sistem transitivitasnya, penelitian ini juga akan meneliti tentang struktur genre. Genre sendiri yaitu suatu proses sosial yang bertahap dan berorientasi pada tujuan yang mempunyai sarana seperti wacana lisan dan tulisan. (Wiratno, T., 2016) Ada dua jenis pembagian utama genre yaitu genre cerita dan genre faktual. Genre cerita yaitu genre yang isi teksnya umumnya dihasilkan berdasarkan rekaan, meskipun dapat pula berdasarakan kenyataan. Genre faktual adalah genre yang dihasilkan berdasarkan kenyataan, Wiratno (2018). Kedua jenis genre utama tersebut memiliki struktur genre yang beragam sesuai dengan jenisnya. Jenis genre cerita misalnya yang

terdiri dari genre Narasi yang yang memiliki struktur genre diawali dengan Orientasi berisi pengenalan tentang suatu cerita. Selanjutnya Abstrak yaitu menyampaikan isi cerita secara ringkas. Lalu Komplikasi berisi kejadian-kejadian atau konflik dalam cerita tersebut. Kemudian Resolusi adalah bagian yang berisi proses penyelesaian konflik yang terjadi dalam sebuah cerita. Evaluasi berisi suatu pengujian penyelesaian masalah yang terkait dengan resolusi. Bagian terakhir yaitu Koda, berisi penutup dari sebuah cerita atau akhir dari cerita. Berdasar pada pemaparan di atas penelitian ini bertujuan untuk menganalisis system transitivitas dan struktur genre pada lirik lagu anak-anak berbahasa Jerman.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Moleong (2007), metode penelitian kualitatif adalah suatu riset yang bermaksud untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian. Sugiyono (2013), pengertian penelitian kualitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat post positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel Sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. sampel penelitian ini yaitu klausa-klausa pada lirik lagu anak-anak yang memiliki kriteria teori analisis sistem transitivitas Halliday. Pengumpulan data dengan cara mencatat lirik-lirik lagu anak-anak berbahasa Jerman. Kemudian memilah klausa-klausa yang memenuhi klausa yang

mengandung kategori proses, partisipan dan sirkumstan berdasarkan teori sistem transitivitas Halliday. Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis dengan metode deskriptif yaitu: (1) menganalisis proses, partisipan dan sirkumstan yang terdapat pada klausa yang dikumpulkan. (2) menganalisis struktur genre yang terkandung dalam lirik-lirik lagu anak berbahasa Jerman. (3) menghitung presentasi kemunculan proses dengan menggunakan rumus sebagai berikut: $x = \frac{y}{z} \times 100\%$. (4) Hasil presentase yang diperoleh dari data yang dianalisis kemudian diidentifikasi penyebab kemunculan proses tersebut menjadi dominan dalam analisis yang telah dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Tipe Proses Transitivitas dalam Lirik Lagu Anak-anak Berbahasa Jerman

Pada lirik lagu anak-anak berbahasa Jerman, ditemukan tipe-tipe transitivitas tersebut. Adapun yang mendominasi dari enam tipe transitivitas adalah proses relasional, disusul proses material, proses mental, proses verbal, proses eksistensial, dan terakhir proses behavioral. Berikut ini akan dideskripsikan hasil analisis dari tiap-tiap proses yang ditemukan dalam lirik lagu anak-anak berbahasa Jerman.

1. Proses Relasional

Hasil analisis yang telah dilakukan ditemukan bahwa proses relasional dalam lirik lagu anak-anak berbahasa Jerman adalah proses yang mendominasi atau dengan kata lain yang paling banyak intensitas kemunculannya. Proses relasional adalah proses yang menunjukkan hubungan intensitas dan perluasan makna. Dalam bahasa Inggris proses relasional ditunjukkan dengan kata kerja *be* atau sinonim. Dalam bahasa Jerman juga ditunjukkan dengan *be*

atau yang bersinonim. Proses Relasional terdiri dari dua proses yakni Relasional Atributif dimana proses ini terdiri dari dua partisipan yang direalisasikan dengan kata benda yang disebut *carrier* dan atribut. Selanjutnya yang kedua adalah proses Relasional Identifikasi yang juga memiliki dua partisipan yakni *token* (yang didefinisikan) dan *value* (definisi). Proses Relasional Identifikasi merupakan alat yang baik untuk membuat definisi atau identifikasi terhadap sesuatu.

Data yang ditemukan dalam analisis antara lain sebagai berikut:

a. Proses Relasional Atributif

Nun ist die Vogelhochzeit aus

Nun	Ist	die Vogelhochzeit	aus
	Pro: Relational Attributive Intensive	Attribute	
Cirm: Time			

Sekarang pernikahan burung sudah selesai

Klausa */Nun ist die Vogelhochzeit aus/* berdasarkan maknanya mengekspresikan proses relasional atributif. Klausa */Nun--aus/* berperan sebagai Cirm: Time; unsur */ist/* berperan sebagai Proses; dan unsur */die Vogelhochzeit/*. Dengan demikian struktur klausa yang merealisasikan makna eksperensial (proses relasional atributif), yakni Circumstan + Proses + Attribute. Contoh di atas yang dideskripsikan diposisikan sebagai carrier dan deskripsinya sendiri diposisikan sebagai atribut. Kata yang dideskripsikan dalam hal ciri, sifat, atau keadaan. Hal ini membuat kata tersebut menjadi lebih jelas.

b. Proses Relasional Identifikasi

Blau, blau, blau sind alle meine Kleider

Blau, blau, blau	sind	alle meine Kleider.
---------------------	------	------------------------

Token	Pro: Relasional Posesif identifying	Value
-------	---	-------

Biru, biru, biru semua pakaianku.

Contoh di atas menunjukkan bahwa unsur */Blau, blau, blau/* sebagai sesuatu yang berfungsi sebagai token sedangkan; */sind/* berfungsi sebagai proses dan unsur */alle meine Kleider/* berfungsi sebagai value.

Proses Relasional menempati urutan pertama pada persentase kemunculannya dalam lirik lagu anak-anak berbahasa

2. Proses Material

Proses yang menempati urutan kedua presentasi kemunculannya. Proses material dapat didefinisikan sebagai suatu proses yang menyangkut aktivitas fisik. Wiratno (2018: 92) Proses material adalah proses kerja yang menunjukkan perbuatan (*process of doing*) atau peristiwa/ kejadian (*process if happening*). Adapun partisipan dalam proses ini terdiri dari dua yaitu aktor dan gol. Aktor adalah pelaku dalam proses material sedangkan gol adalah yang dikenai atau dipengaruhi proses. Ada pula yang disertai dengan *range* yang merupakan perluasan dari proses itu sendiri. Partisipan yang lain yaitu benefiseri: resipien atau klien yaitu partisipan yang menerima keuntungan dari proses. Contoh proses Material yang ditemukan dalam lirik lagu anak berbahasa Jerman antara lain sebagai berikut:

a. Proses Material Doing

Hänschen klein ging allein in die weite Welt hinein

Hänschen klein	ging	allein	in die weite Welt hinein
Actor	Pro: Material	Cirm: Manner	Cirm: place

Hänschen kecil pergi sendiri ke dunia luar.

Jerman. Dalam hal ini kita ketahui bahwa proses relasional merupakan proses penghubung, penyandang, pencari atau penanda sesuatu yang dianggap memiliki atribut dan penanda identitas. Hasil analisis ini menunjukkan bahwa pencipta lirik lagu anak-anak berbahasa Jerman ingin memperlihatkan realisasi antara partisipan yang satu dengan partisipan yang lain dalam lirik lagu tersebut bermakna bahwa anak-anak diberitahukan bagaimana cara bersosialisasi dengan baik dengan sesama baik itu di lingkungan keluarga, teman, maupun alam sekitar.

Klausa */Hänschen klein ging allein in die weite Welt hinein/* mempresentasikan proses material. Frasa */Hänschen klein /* berperan sebagai Actor; unsur */ging/* berperan sebagai aktor; unsur */allein/* berperan sebagai circumstan, dan frasa */in die weite Welt hinein/* berperan sebagai circumstan. Dengan demikian, struktur klausa yang merealisasikan makna eksperiensial (proses material), yakni Actor + Proses + Cirkumstan + Circumstan.

b. Proses Material Happening

Sie wringen den ganzen Tag

Sie	wringen	den ganzen Tag
Actor	Pro: Material	Circ: time

Mereka memeras sepanjang hari

Klausa */Sie wringen den ganzen Tag/* mempresentasikan proses material. Unsur */Sie/* berperan sebagai actor. Unsur */wringen/* berperan sebagai proses. Unsur */den ganzen Tag/* berperan sebagai circumstan time. Dengan demikian struktur klausa yang merealisasikan makna eksperiensial (proses material), yakni aktor + proses + sirkumstan.

Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa proses material adalah proses yang lebih menekankan pada kegiatan atau aktivitas fisik yang dilakukan. Kemunculan

proses material sebagai peringkat kedua bermakna bahwa dalam lirik lagu anak-anak berbahasa Jerman penciptanya ingin menekankan bahwa anak-anak harus lebih banyak melakukan aktivitas fisik, tidak bermalas-malasan dan lebih berani untuk melakukan aktifitas fisik yang dapat meningkatkan kecerdasan otak dan kekuatan tulang.

3. Proses Mental

Proses yang menempati urutan ketiga untuk persentase kemunculannya adalah proses mental. Proses mental adalah proses yang menerangkan merasa (*affective*), mengindra (*perception*) dan berpikir (*cognisi*). Proses mental ini terbagi menjadi tiga klasifikasi yaitu, pertama proses mental afektif yaitu proses mental yang melibatkan perasaan dalam setiap prosesnya. Proses yang kedua yaitu proses mental perseptif yang terjadi dengan melibatkan indera dalam prosesnya baik itu indera penglihatan, penciuman, pendengaran, pengecap, dan perasa. Proses yang ketiga yaitu proses mental kognisi yakni proses yang melibatkan pikiran dalam prosesnya. Dalam proses ini ada dua partisipan yang terlibat *senser* dan *phenomena*.

Contoh proses mental yang ditemukan dalam lirik lagu anak-anak berbahasa Jerman:

a. Proses Mental Afektif

Darum lieb ich alles

Darum	lieb	ich	alles
	Pro Mental: Affect	Senser	Phenomenon

Sebab saya suka semuanya

Klausa */Darum lieb ich alles/* berdasarkan maknanya mengekspresikan proses mental kognitif. Unsur */lieb/* berperan sebagai proses; unsur */ich/* berperan sebagai senser; sedangkan unsur */alles/*

berperan sebagai fenomena. Dengan demikian struktur klausa yang merealisasikan makna eksperiensial (proses mental kognitif), yakni Proses + Senser + Phenomenon.

b. Proses Mental Perseptif

Zeigt her eure Schuh

Zeigt	her	eure Schuh
Pro: Mental (Perceptive)	Circumstan: location	Phenomenon

Tunjukkan sepatu kalian!

Klausa */Zeigt her eure Schuh/* berdasarkan maknanya mengekspresikan proses mental Perseptif. Unsur */Zeigt/* berperan sebagai proses; unsur */her/* berperan sebagai Circumstan Place; dan kalusa */eure Schuh/* berperan sebagai f
e
n
o
m

Und	sehet	den fleißigen Waschfrauen	zu
		Phenomenon	
Pro: Mental (Perceptive)			

ena. Dengan demikian struktur klausa yang merealisasikan makna eksperiensial (proses mental perseptif), yakni Proses + Circumstan + Phenomenon.

c. Proses Mental Kognisi

Und sehet den fleißigen Waschfrauen zu

Dan perhatikan para wanita tukang cuci yang rajin itu!

Klausa */Und sehet den fleißigen Waschfrauen zu/* berdasarkan maknanya mengekspresikan proses mental Perseptif.

Unsur */sheet---zu/* berperan sebagai Proses; klausa */den fleißigen Waschfrauen/* berperan sebagai Phenomenon. Dengan demikian struktur klausa yang merealisasikan makna eksperiensial (proses mental perseptif), yakni Proses + Phenomenon.

kennt den Bruder nicht!

kennt	den Bruder	nicht
	Phenomenon	
Pro: Mental Cognitive		

Tidak mengenali adiknya

Klausa */kennt den Bruder nicht/* berdasarkan maknanya mengekspresikan proses mental Perseptif. Unsur */kennt nicht/* berperan sebagai Proses; unsur */den Bruder/* berperan sebagai Phenomenon. Dengan demikian struktur klausa yang merealisasikan makna eksperiensial (proses mental perseptif), yakni Proses + Phenomenon.

Contoh-contoh di atas dapat disimpulkan keberadaan proses ini pada urutan ketiga menunjukkan bahwa dalam dalam lirik lagu anak-anak berbahasa Jerman penulis ingin memperlihatkan kepekaan rasa pada pendengar lagu khususnya anak-anak.

4. Proses Verbal

Proses verbal adalah proses yang menggunakan tindakan dalam bentuk verbal yang direalisasikan dengan bertanya, berkata, menceritakan, dan sebagainya. (Maharani, L., 2016) Proses verbal ini adalah proses yang menunjukkan suatu aktivitas atau perbuatan yang menyangkut komunikasi antarpelibat yang berada dalam lingkup komunikasi verbal seperti mempertukarkan informasi. Proses verbal secara khas terdiri atas tiga partisipan, yakni: *sayer, receiver* dan *verbiage*.

Sayer adalah partisipan yang bertanggung jawab dalam proses verbal. *Receiver* adalah partisipan yang menjadi tujuan proses verbal ditujukan. *Verbiage* adalah pernyataan nominal dari proses

verbal. Proses verbal yang ditemukan dalam data antara lain sebagai berikut:

Schwester spricht: "Welch' Gesicht"

Schwester	spricht	Welch' Gesicht
Sayer	Pro: Verbal	Verbiage

Saudara perempuannya berkata: siapa

Klausa */Schwester spricht: "Welch' Gesicht"/* berdasarkan maknanya mengekspresikan proses verbal. Unsur */Schwester/* berperan sebagai sayer; unsur */spricht/* berperan sebagai Proses; frasa */"Welch' Gesicht"/* berperan sebagai verbiage. Dengan demikian struktur klausa yang merealisasikan makna eksperiensial (proses mental), Sayer + Proses + Verbiage.

Der Hahn, der krähet: „Gute Nacht“

Der Hahn, der	krähet	Gute Nacht
Sayer	Pro: Verbal	Verbiage

Ayam berkokok "Selamat malam"

Klausa */Der Hahn, der krähet: „Gute Nacht“/* berdasarkan maknanya mengekspresikan proses verbal. Unsur */Der Hahn/* berperan sebagai sayer; unsur */krähet/* berperan sebagai Proses; frasa */Gute Nacht/* berperan sebagai verbiage. Dengan demikian struktur klausa yang merealisasikan makna eksperiensial (proses verbal), yaitu Sayer + Proses + Verbiage.

Contoh-contoh di atas menunjukkan relasi antara proses dan partisipan. Kedua contoh di atas memperlihatkan proses verbal berealisasi dengan dua partisipan. Pada contoh pertama 'Schwester' adalah partisipan yang berfungsi sebagai sayer dan frasa 'Welch' Gesicht' adalah partisipan yang berfungsi sebagai *verbiage*.

Proses Verbal menempati urutan keempat dalam persentase kemunculannya pada lirik lagu yang dianalisis. Hal ini menunjukkan bahwa dalam lirik lagu anak-anak berbahasa Jerman berisi makna untuk berkata atau berucap melainkan melihat

hubungan antar partisipan yang satu dengan yang lain.

5. Proses Eksistensial

Proses eksistensial menempati urutan kelima dalam lirik lagu yang dianalisis. Proses eksistensial merupakan proses yang digunakan untuk mengekspresikan keberadaan suatu benda, tempat benda itu memang nyata atau benar-benar ada. (Muksin, M., 2017) Dalam bahasa Inggris proses eksistensial ditandai dengan munculnya kata *there*. Partisipan proses ini hanya satu yaitu eksisten. Contoh proses eksistensial yang ditemukan dalam data adalah sebagai berikut:

hat ja nun kein Hänschen mehr

hat	ja nun	kein Hänschen	mehr
Pro: Existential		Existent	Cirm: Time

Sejak sekarang tidak ada Hänschen lagi

Klausa */hat ja nun kein Hänschen mehr/* berdasarkan maknanya mengekspresikan proses eksistensial. Unsur */hat/* berperan sebagai Proses; frasa */ja nun mehr/* berperan sebagai circumstan time; frasa */kein Hänschen/* berperan sebagai Existent. Dengan demikian struktur klausa yang merealisasikan makna eksperiensial (proses eksistensial), Proses + Circumstan + Existent.

Hänschen in der Fremde war

Hänschen	in der Fremde	war
Existent	Cirm: Place	Pro: Existential

Hänschen berada di luar negeri

Klausa */Hänschen in der Fremde war/* berdasarkan maknanya mengekspresikan proses eksistensial. Unsur */Hänschen/* berperan sebagai Existent; frasa */in der Fremde/* berperan sebagai circumstan place dan unsur */war/* berperan sebagai

proses. Dengan demikian struktur klausa yang merealisasikan makna eksperiensial (proses eksistensial), Existent + Circumstan + Proses.

Dari kedua contoh di atas terlihat relasi dari proses eksistensial pada lirik lagu tersebut dengan partisipan dan sirkumstannya. Contoh pada klausa pertama '*kein Hänschen*' adalah partisipan yang berfungsi sebagai *eksisten* sedangkan klausa *ja nun mehr* berperan sebagai sirkumstan waktu. Pada contoh kedua unsur '*Hänschen*' adalah partisipan yang berfungsi sebagai *eksisten*.

Keberadaan proses ini pada urutan kelima menunjukkan bahwa pada lirik lagu ini tidak banyak mengisahkan tentang keberadaan atau keadaan yang dialami oleh tokoh pada lirik lagu tersebut.

6. Proses Behavioral

Proses Behavioral menempati urutan terakhir pada analisis lirik lagu anak-anak berbahasa Jerman. Proses ini didefinisikan sebagai proses yang menggambarkan tingkah laku seseorang. Proses ini dibagi menjadi dua jenis yakni proses perilaku verbal dan proses perilaku mental. Partisipan untuk proses perilaku verbal yaitu *behave*, *verbiage*, dan *receiver*. Sedangkan partisipan untuk proses perilaku mental yaitu *behave* dan *phenomenon*. Namun pada lirik lagu ini hanya proses behavioral verbal yang ditemukan. Berikut contoh proses behavioral verbal:

Alle meine Täubchen gurren auf dem Dach

Alle meine Täubchen	gurren	auf dem Dach
Behaver	Pro: Behavioral Verbal	Cirm: Place

Semua merpatiku berkukur di atap

Klausa */Alle meine Täubchen gurren auf dem Dach/* berdasarkan maknanya

mengekspresikan proses behavioral verbal. Klausa */Alle meine Täubchen/* berperan sebagai behavior; unsur */gurren/* berperan sebagai Proses; dan klausa */auf dem Dach/* berperan sebagai circumstan place. Dengan demikian struktur klausa yang merealisasikan makna eksperiensial (proses behavioral verbal), yakni Behavior + Proses + Circumstan.

Data yang ditemukan dalam lirik lagu anak-anak berbahasa Jerman hanya satu untuk contoh proses behavioral. Dapat dilihat pada contoh di atas bahwa proses tersebut berelasi dengan satu partisipan dan circumstan.

Kemunculan proses ini sebagai urutan terakhir dari hasil analisis dalam lirik lagu anak-anak berbahasa Jerman menunjukkan bahwa dalam lirik ini tindakan-tindakan yang berhubungan dengan tingkah laku tidak ditonjolkan oleh pengarang lagu.

B. Struktur Genre dalam Lirik Lagu Anak-anak Berbahasa Jerman

Genre secara garis besar dibagi menjadi dua jenis yaitu genre cerita dan genre faktual. Genre cerita seperti narasi, kisah, mitos, anekdot, fable, roman, horor, hero, misteri dan sebagainya. Genre faktual seperti eksposisi, deskripsi, laporan, prosedur, eksplanasi, diskusi, dan lain-lain (Sinar 2008). Pada lirik lagu anak-anak berbahasa Jerman jenis genre yang ditemukan yaitu jenis genre cerita. Genre cerita dapat juga disebut genre fiksi yakni jenis genre yang menggambarkan khayalan pencipta lagu. Genre cerita memiliki beberapa jenis, dalam hasil analisis pada lirik lagu dalam penelitian ini yaitu dua lirik lagu bergenre narasi dan tiga lirik lagu bergenre kisah.

Genre narasi adalah jenis genre yang bertujuan untuk mengajak penikmatnya untuk memupuk imajinasi terhadap cerita atau lirik. Struktur skematik genre narasi yaitu; orientasi, abstrak, komplikasi, resolusi, evaluasi, dan koda. Selanjutnya

genre kisah adalah genre yang mengisahkan atau merekonstruksikan apa yang telah terjadi. Struktur skematik genre kisah yaitu; orientasi, kejadian-kejadian (kronologis), dan reorientasi.

1. Struktur Genre Narasi

Hasil analisis pada lirik lagu anak-anak berbahasa Jerman ditemukan dalam struktur genre narasi, elemen **abstrak** dan **orientasi** selalu muncul di awal namun kadang pula muncul di tengah-tengah lirik. Pada elemen **orientasi** diperoleh dua informasi yaitu; 1. Partisipasi misalnya *alle meine Kleider* (semua pakaianku), *Stock und Hut* (tongkat dan topi), dan lain-lain. Tempat yang menunjukkan terjadinya kejadian-kejadian misalnya *in die weite Welt* (di dunia yang luas). **Komplikasi** elemen yang menggambarkan kejadian-kejadian secara berurutan. **Resolusi** yaitu elemen yang penyelesaian terhadap kejadian yang satu dengan kejadian yang lain. **Evaluasi** yaitu elemen yang berupa ungkapan yang dituturkan sebagai lanjutan dari resolusi. **Koda** yaitu elemen penutup dalam sebuah cerita.

2. Struktur Genre Kisah

Hasil analisis pada lirik lagu anak-anak berbahasa Jerman ditemukan dalam struktur genre narasi, elemen **orientasi** selalu muncul di awal lirik. **Komplikasi** elemen yang menggambarkan kronologis kejadian-kejadian dalam setiap lirik lagu. **Reorientasi** yaitu elemen yang berisi pengulangan kembali informasi awal. Elemen ini tidak selalu muncul pada lirik lagu anak-anak Bahasa Jerman.

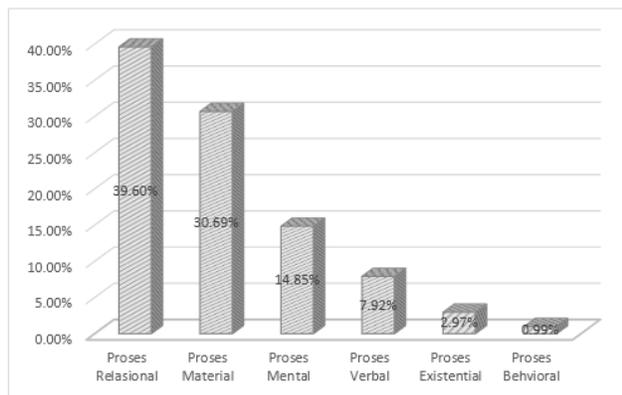
C. Proses Transitivitas yang Dominan pada Lirik Lagu Anak-anak berbahasa Jerman

Persentase Kemunculan Tipe Proses Transitivitas

Pada tabel di atas dapat dilihat persentase kemunculan proses yang berbeda-beda. Proses yang mendominasi adalah proses relasional yang jumlah kemunculannya dalam data sebanyak 40 data dengan persentase kemunculan 39,60%, kemudian disusul dengan proses material yang jumlah kemunculannya dalam data sebanyak 31 data dengan persentase kemunculan 30,69%, proses mental jumlah kemunculannya dalam data sebanyak 15 data dengan persentase kemunculan 14,85%, proses verbal jumlah kemunculannya dalam data sebanyak 8 data dengan persentase kemunculan 7,92%, proses existensial jumlah kemunculannya dalam data sebanyak 3 data dengan persentase kemunculan 2,97%, dan terakhir proses behavioral jumlah kemunculannya dalam data sebanyak 1 data dengan persentase kemunculan 0,99%.

Untuk melihat lebih jelas perbedaannya, maka dapat dituangkan pada grafik di bawah ini:

Grafik Persentase Kemunculan Tipe Proses



Transitivitas

Dari hasil analisis presentasi kemunculan proses dalam lirik lagu anak-anak berbahasa Jerman dapat disimpulkan bahwa proses relasional menempati urutan pertama. Menempati urutan pertama proses ini menunjukkan bahwa pencipta lagu ingin mengekspresikan hubungan atau relasi antar satu

No	Tipe Proses Transitivitas	Kemunculan	Persentase Kemunculan
1	Proses Relasional	40	39,60%
2	Proses Material	31	30,69%
3	Proses Mental	15	14,85%
4	Proses Verbal	8	7,92%
5	Proses Existential	3	2,97%
6	Proses Behavioral	1	0,99%

partisipan dengan partisipan yang lain dalam lirik-lirik lagu tersebut.

KESIMPULAN

Berdasarkan pada pembahasan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa pada lirik lagu anak-anak berbahasa Jerman ditemukan enam tipe proses yaitu proses relasional, proses material, proses mental, proses verbal, proses existensial, dan proses behavioral. Kemunculan proses relasional sebagai proses yang presentase kemunculannya paling dominan dapat disimpulkan bahwa pada lirik lagu anak-anak berbahasa Jerman penciptanya ingin menekankan atau menggambarkan hubungan antar sesama manusia (keluarga, teman), dengan alam dan binatang. Merepresentasikan kehidupan sosial dengan baik. Sedangkan proses behavioral yang menempati urutan paling akhir kemunculan prosesnya dapat disimpulkan pengarang ingin menggambarkan bahwa pada usia anak-anak prasekolah mereka belum memiliki kebiasaan-kebiasaan yang secara konsisten mereka lakukan. Selanjutnya jenis genre pada lirik lagu anak-anak berbahasa Jerman ini yaitu genre cerita dengan dua tipe genre

yaitu genre narasi dan genre kisah. Hasil analisis struktur genre didapatkan kesimpulan bahwa tidak semua elemen pada setiap genre selalu ada pada lirik lagu anak-anak berbahasa Jerman.

DAFTAR PUSTAKA

- Butt, David, dkk. 2012. *Using Functional Grammar: An Explore Guide* (Second Edition). Australia: Palgrave Macmillan.
- Eggs, Suzanne. 2004. 2nd Ed. *An Introduction Systemic Functional Linguistics*. London: Continuum.
- Halliday, M.A.K. 2013. *An Introduction to Functional Grammar*. New York: Routledge.
- Maharani, Leonita. "Transitivitas dalam Cerita Rakyat Papua (Sebuah Kajian Linguistik Sistemik Fungsional Pada Teks Cerita Rakyat Suku Mee Papua)." Dalam: International Seminar on Language Maintenance and Shift (LAMAS) 6 (h.119-124).
- Meleong, Lexy J. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif* (Edisi Revisi). Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muksin, M. 2017. *Kajian Transitivitas Teks Terjemahan Takepan Serat Menak Yunan Dan Kontribusinya Terhadap Materi Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Teks Di Smp: Analisis Berdasarkan Linguistik Fungsional Sistemik*. Retorika: Jurnal Ilmu Bahasa Vol.2 No. 2. (253-270)
- Oktaviani, T., Anwar, M. K., & Krisanjaya, K. 2017. *Transitivitas Teks Anekdote Komunikasi Jenaka Karya Deddy Mulyana*. Arkhais-Jurnal Ilmu Bahasa dan Sastra Indonesia Vol. 8 No. 1. (60-69)
- Patriana, Terra. 2013. *Indonesia-English Fable Characters's Representation and Author's Worldview*. Jurnal Passage Vol.1 No.2. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Saragih, Amrin. 2006. *Bahasa Dalam Konteks Sosial Pendekatan Linguistik Fungsional Sistemik terhadap Tata bahasa dan Wacana*. Medan: Sekolah Pascasarjana Universitas Negeri Medan.
- Sinar, T. S. 2008. *Teori dan Analisis Wacana (Pendekatan Sistemik-Fungsional)*. Medan: Pustaka Bangsa Press.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabet.
- Wiranto, T. 2016. "Pengembangan Kurikulum dan Materi Ajar Berbasis Linguistik Sistemik Fungsional." Dalam Seminar Nasional Kajian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya (SEMNAS KBSP) IV 2016.
- Wiranto, T. 2018. *Pengantar Ringkas Linguistik Sistemik Fungsional*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Widodo, D. P., Mulyani, M., & Santoso, B. W. J. 2018. *Transitivitas Pidato Kampanye Ahok pada Pemilihan Gubernur DKI Jakarta Periode 2017-2022*. JP-BSI (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia) Vol. 3 No 1 (18-26).

Yuliana, Y., Manda, L. M., & Darwis, K. 2018. *Transitivity And Ideology In Donald Trump Campaign Speech*. Jurnal Ilmu Budaya Vol 6 No. 1.